

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1. Uji Asumsi

Uji asumsi penelitian terdiri dari dua hal yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Hal tersebut dilakukan sebelum peneliti melakukan uji hipotesis penelitian. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sifat persebaran data subjek apakah dapat dinyatakan normal atau tidak normal. Uji linearitas dilakukan untuk menemukan ada atau tidak adanya hubungan linear dari kedua variabel yang telah diujikan dalam penelitian.

a. Uji Normalitas

i. **Pembelian Impulsif Konsumen Wanita Dewasa Dini *E-commerce* Shopee**

Uji normalitas skala pembelian impulsif konsumen wanita dewasa dini *e-commerce* Shopee dilakukan dengan menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dalam penelitian variabel pembelian impulsif konsumen wanita dewasa dini *e-commerce* Shopee menunjukkan hasil nilai *p value* sebesar 0.017 ($p < 0,05$). Hasil dari uji normalitas yang dilakukan menggunakan program SPSS 21 *Version* ini menunjukkan bahwa pada data pembelian impulsif konsumen wanita dewasa dini *e-commerce* Shopee persebaran subjeknya tidak normal.

Hal ini dikarenakan *self assessment* sehingga rata-rata subjek memberikan jawaban yang baik-baik saja.

ii. **Kontrol Diri Konsumen Wanita Dewasa Dini E-commerce Shopee**

Uji normalitas skala kontrol diri konsumen wanita dewasa dini *e-commerce* Shopee dilakukan dengan menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dalam penelitian skala kontrol diri konsumen wanita dewasa dini *e-commerce* Shopee menunjukkan hasil nilai *p value* sebesar 0.002 ($p < 0,05$). Hasil dari uji normalitas yang dilakukan menggunakan program SPSS 21 *Version* ini menunjukkan bahwa pada data kontrol diri konsumen wanita dewasa dini *e-commerce* Shopee persebaran subjeknya tidak normal. Hal ini dikarenakan *self assessment* sehingga rata-rata subjek memberikan jawaban yang baik-baik saja.

b. Uji Linearitas

Pada penelitian ini, untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear dari kedua variabel yang diuji, maka peneliti melakukan uji linearitas. Hubungan linear dari kedua variabel dapat ditentukan dari hasil signifikansinya dimana nilai $\text{sig} < 0,05$. Hasil dari uji linearitas yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan *curve estimation* melalui program SPSS 21 *Version* menunjukkan hasil F linear sebesar 121,855,

dengan nilai *p value* sebesar 0,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan linear.

5.2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis memiliki tujuan yaitu untuk menjawab pertanyaan dari tujuan penelitian dan membuktikan hipotesis yang sudah diajukan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi dari Spearman karena hasil dari uji normalitas sebaran subjek pembelian impulsif dan kontrol diri menunjukkan hasil tidak normal.

Pada hasil uji hipotesis kedua variabel dianggap memiliki hubungan yang signifikan apabila nilai signifikansinya $< 0,05$. Pada perhitungan statistik yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan hasil nilai r_{xy} sebesar -0,714 dengan *p value* 0,00. Hasil dari perhitungan uji hipotesis tersebut menunjukkan adanya hubungan yang negatif dan sangat signifikan antara kontrol diri dengan pembelian impulsif pada konsumen wanita dewasa dini *e-commerce* Shopee. Artinya, semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki individu maka akan semakin rendah tingkat pembelian impulsifnya. Sebaliknya, semakin rendah kontrol diri yang dimiliki individu maka akan semakin tinggi tingkat pembelian impulsifnya.

5.3. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan pembelian impulsif pada konsumen wanita dewasa dini *e-commerce* Shopee. Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat korelasi yang negatif antara kontrol diri terhadap pembelian impulsif konsumen wanita dewasa dini *e-commerce* Shopee, dengan

demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima. Artinya semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki oleh konsumen wanita dewasa dini *e-commerce* Shopee maka akan semakin rendah tingkat pembelian impulsifnya. Sebaliknya, semakin rendah kontrol diri yang dimiliki oleh konsumen wanita dewasa dini *e-commerce* Shopee maka akan semakin tinggi tingkat pembelian impulsifnya. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia dan Nio (2019) yang menyatakan bahwa kontrol diri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembelian impulsif. Semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki oleh individu maka akan semakin rendah tingkat pembelian impulsifnya. Semakin rendah kontrol diri yang dimiliki individu maka akan semakin tinggi tingkat pembelian impulsifnya. Pada penelitian ini subjek dengan kontrol diri yang rendah maka tidak mampu melihat konsekuensi atas tindakan maupun perilakunya saat belanja. Sedangkan individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi mampu memperhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku terutama dalam berbelanja. Hal tersebut dapat membuat individu terhindar dari pembelian impulsif, karena pembelian impulsif dapat disebabkan oleh seseorang yang kurang mampu melakukan pengendalian diri dengan baik Aprilia dan Nio (2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2022) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kontrol diri dengan pembelian impulsif. Hal ini artinya, apabila kontrol diri tinggi maka pembelian impulsif akan rendah, sebaliknya jika kontrol diri rendah maka tingkat pembelian impulsif akan tinggi. Dapat diartikan bahwa individu yang tidak dapat mengontrol dirinya dengan baik, maka akan mudah

terpengaruh dengan perubahan lingkungan dan pergaulan sehingga memiliki kecenderungan untuk melakukan pembelian impulsif.

Gaya hidup selalu mengalami perubahan seiring perkembangan zaman. Kehidupan yang semakin modern dapat membawa manusia pada pola perilaku yang unik. Pola perilaku tersebut dapat membedakan individu yang satu dengan yang lainnya dalam persoalan gaya hidup. Membeli saat ini sering dilakukan secara spontan sebagai usaha individu untuk memperoleh kepuasan dan kebahagiaan sendiri, walaupun kebahagiaan yang diperoleh oleh individu hanya bersifat semu (Wulandari, 2022).

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi dari *Spearman*. Berdasarkan pada analisis data yang dilakukan dengan *Spearman*, hipotesis ini dinyatakan diterima. Hasil analisis data menunjukkan nilai korelasi antara kontrol diri dengan pembelian impulsif konsumen wanita dewasa dini *e-commerce* Shopee sebesar $r_{xy} = -0,714$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan terdapat hubungan negatif dan sangat signifikan antara variabel kontrol diri dan variabel pembelian impulsif. Semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki oleh konsumen wanita dewasa dini *e-commerce* Shopee, maka akan semakin rendah tingkat pembelian impulsifnya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kontrol diri yang dimiliki oleh konsumen wanita dewasa dini *e-commerce* Shopee, maka akan semakin tinggi tingkat pembelian impulsifnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atunnisa dan Firdiansyah (2022) yang menunjukkan hasil t-hitung pada variabel kontrol diri sebesar -5,924 dengan nilai Sig 0,00. Nilai tersebut memberikan hasil H_a diterima dan H_o ditolak yaitu terdapat

pengaruh yang negatif dan signifikan antara kontrol diri dengan pembelian impulsif. Artinya, tinggi rendahnya kontrol diri yang dimiliki oleh individu akan berpengaruh terhadap pembelian impulsif. Semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki oleh individu maka akan semakin rendah tingkat pembelian impulsifnya. Sebaliknya, semakin rendah kontrol diri yang dimiliki oleh individu maka akan semakin tinggi tingkat pembelian impulsifnya.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Fithriyani, Ratnaningtyas, dan Prihandini (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara kontrol diri dengan pembelian impulsif. Artinya, semakin tinggi kontrol diri maka akan semakin rendah pembelian impulsifnya, begitupun sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka akan semakin tinggi pembelian impulsifnya. Individu yang memiliki kontrol diri yang rendah hal ini dikarenakan individu tidak dapat mengontrol perilakunya dalam membeli barang yang tidak dibutuhkan, mudah terpengaruh dengan diskon, tidak dapat mengontrol perilaku untuk melakukan pertimbangan terlebih dahulu sebelum melakukan pembelian dan tidak memikirkan dampak dari adanya pembelian tersebut. Selain itu individu membeli produk hanya untuk kesenangan. Sedangkan pada individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi individu dapat mengontrol perilakunya dalam membeli barang yang dibutuhkan saja, tidak mudah terpengaruh dengan diskon, dapat melakukan pertimbangan sebelum membeli, dan memikirkan dampak yang akan diterima apabila membeli barang tersebut dan melakukan pemborosan.

Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Baumeister (dalam Aprilia dan Nio, 2019) pembelian impulsif sebenarnya dapat dicegah apabila seseorang memiliki kontrol diri, seseorang dengan kontrol diri yang rendah

dapat menyebabkan pembelian impulsif. Menurut Ghufron dan Suminta (2012) kontrol diri adalah kemampuan yang dimiliki individu dalam mengatur dan membimbing perilakunya kearah perilaku yang lebih positif. Adanya kontrol diri merupakan faktor yang penting dalam menahan perilaku pembelian impulsif, sehingga ketika kontrol diri yang dimiliki individu tinggi maka individu dapat mengontrol dirinya untuk tidak melakukan pembelian impulsif (Afandi dan Hartati, 2017). Selain itu, individu dengan kontrol diri yang kuat akan dapat mempertimbangkan prioritasnya dalam membeli barang mana yang penting dan mana yang dibutuhkan sebelum memutuskan untuk membelinya (Dewandari dan Putri, 2021).

Wanita dewasa dini memiliki karakteristik yang dapat mengarah pada pembelian impulsif yaitu mereka sudah mandiri secara ekonomi karena sudah memiliki penghasilan sendiri sehingga sudah tidak bergantung lagi dengan orangtuanya. Dengan begitu individu wanita dewasa dini dapat lebih leluasa untuk membeli barang-barang yang mereka inginkan tanpa melihat apakah barang itu benar-benar dibutuhkan atau tidak (Santrock, 2002). Karakteristik lainnya yang dimiliki oleh wanita dewasa dini menurut Hurlock (2003) yaitu pada masa ini merupakan masa pengaturan. Wanita dewasa dini sudah dituntut untuk bertanggung jawab dalam memilih mana yang baik bagi dirinya, hal ini termasuk dalam perilaku pembelian. Diharapkan wanita dewasa dini dapat memprioritaskan mana barang yang perlu dibeli atau tidak (Dewandari dan Putri, 2021).

Karakteristik selanjutnya menurut Hurlock (2003), wanita dewasa dini memiliki kecenderungan mengikuti nilai-nilai dalam suatu kelompok supaya dapat diterima oleh orang lain salah satunya yaitu nilai dalam

berpenampilan. Sehingga, mereka memiliki kebiasaan untuk membeli pakaian sesuai dengan *trend* yang ada dan berbagai macam perhiasan supaya diterima oleh kelompoknya, hal ini juga menunjukkan pembelian impulsif (Hurlock, 2003).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dibuktikan dalam penelitian ini bahwa kontrol diri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembelian impulsif pada individu.

5.4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini juga memiliki kelemahan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Kelemahan tersebut diantaranya adalah penelitian ini menggunakan *try out* terpakai, sehingga *item* yang tidak valid ikut dikerjakan oleh seluruh responden dan tidak dapat diperbaiki yang dapat mencemari hasil penelitian. Kelemahan lainnya yang ada dalam penelitian ini yaitu peneliti kurang memperhatikan keadaan demografis subjek seperti pekerjaan, status perkawinan, dan kelas sosial ekonomi. Disisi lain faktor demografis merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembelian impulsif. Bentuk skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap subjek penelitian sehingga tidak cocok untuk digunakan untuk melakukan pengumpulan data pada penelitian ini karena penelitian ini mengukur perilaku subjek. Pada penelitian ini juga banyak kesalahan dalam penulisan dan format.